

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI SD NEGERI KALIKEPEK

Deby Astika

Dr. Drs. Yohanes B. Jurahman, M.Pd.

Dr. Sumpna, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan kedisiplinan pada peserta didik kelas III di SD Negeri Kalikepek, mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas III di SD Negeri Kalikepek, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas III di SD Negeri Kalikepek. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas III di SD Negeri Kalikepek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta meningkatkan ketekunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Kalikepek terutama pada peserta didik kelas III sudah melaksanakan kegiatan kedisiplinan seperti melaksanakan upacara bendera, senam pagi, dan ekstra pramuka. Dalam melaksanakan penanaman tersebut, guru mempunyai strategi diantaranya keteladanan, pembiasaan, pemberian hukuman, dan menciptakan suasana yang kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya guru mengalami dukungan dan hambatan. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan karakter disiplin antara lain adanya kesadaran dalam diri peserta didik, pengaturan kepala sekolah, dan kerja sama sekolah dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keluarga dan lingkungan bermain. Pada kedua faktor tersebut, orang tua bisa menjadi pendukung yakni kepedulian orang tua terhadap anaknya sedangkan orang tua juga bisa menjadi penghambat yakni orang tua yang tidak memperhatikan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan sekolah dan guru dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya disiplin dan selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah.

Kata kunci: Karakter Disiplin, Strategi Guru

PENDAHULUAN

Muhammad Anwar (2015: 20) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam pendidikan tidak hanya potensi-potensi saja yang dikembangkan tetapi karakter yang baik juga perlu ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik dapat secara mandiri meningkatkan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga

terwujud dalam perilaku sehari-hari. Jika pendidikan karakter dilakukan secara efektif, maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter.

Untuk mewujudkan lulusan yang berkarakter, harus ada peran seorang guru sebagai pendidik anak. Disinilah guru kelas memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji. Dalam melaksanakan peran penting tersebut, guru kelas harus mempunyai strategi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 5) strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode. Dengan menggunakan strategi yang tepat, diharapkan seorang guru dapat membentuk karakter peserta didik yang baik. Adapun karakter yang perlu dibentuk pada peserta didik menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, ketekunan, peduli, dan disiplin.

Disiplin merupakan salah satu bagian dari karakter yang perlu dikembangkan di sekolah. Martono (2014: 85) mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap ataupun tindakan yang menunjukkan keadaan tata tertib, patuh, teratur, dan semestinya sesuai dengan peraturan, ketentuan, dan norma yang berlaku. Untuk menerapkan sikap disiplin pada peserta didik banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan sanksi atau hukuman. Dalam memberikan hukuman kepada peserta didik harusnya hukuman yang bersifat mendidik tidak bersifat hukuman fisik dan tidak menimbulkan trauma psikologis bagi peserta didik. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang menganggap hukuman tersebut sepele. Mereka masih tetap berperilaku tidak disiplin dan melanggar aturan seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap, membuang sampah sembarangan, mencoret tembok sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 1 Juni 2024 di SD Negeri Kalikepek, peneliti melihat adanya perilaku melanggar tata tertib sekolah yang mencerminkan perilaku tidak disiplin dari peserta didik seperti masih adanya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut seragam yang lengkap (dasi, ikat pinggang, topi) pada saat upacara bendera, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Kalikepek. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri Kalikepek yaitu Ibu Melani pada tanggal 17 Juli 2024 mengenai kedisiplinan peserta didik. Dari wawancara tersebut, diperoleh data bahwa masih ada beberapa peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan kedisiplinan pada peserta didik kelas III, mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas III, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas III di SD Negeri Kalikepek. Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran guru pada sebuah lembaga pendidikan dan memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan kedisiplinan, sedangkan manfaat praktis yaitu bagi sekolah, guru, peserta didik mengenai penanaman karakter disiplin di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Menurut Samani (2011: 46) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Selanjutnya, Dharma Kesuma (2011: 5) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan dampak yang positif di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Tujuan pendidikan karakter berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu mengatasi tantangan perubahan zaman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peran keluarga dan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik di masa mendatang.

Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yakni "*dicipline*" yang berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia kerap kali terkait dan menyatu dengan tata tertib atau ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya (Ariananda dkk, 2018: 235). Menurut Ali Imron (2011: 173) disiplin merupakan kondisi dimana tidak ada pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dan semuanya dalam keadaan layak, tertib, dan teratur. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati.

Indikator diperlukan untuk menentukan disiplin atau tidaknya seseorang melalui beberapa sikap yang mencerminkan disiplin. Moenir (2013: 96) mengatakan bahwa indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dibedakan menjadi dua yaitu berdasarkan perbuatan dan waktu. Disiplin perbuatan meliputi mengikuti peraturan yang berlaku dan tidak melanggarnya, tidak malas belajar, tidak meminta orang lain untuk melakukan pekerjaan untuknya, tidak suka berbohong, berperilaku yang menyenangkan, tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu peserta didik lain yang sedang belajar. Untuk disiplin waktu meliputi: belajar tepat waktu, datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak keluar kelas saat belajar atau membolos saat pembelajaran di kelas serta menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kemendiknas (2010: 33) yang menjabarkan indikator dari nilai disiplin peserta didik sekolah dasar sebagai berikut: pergi ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas kelas, duduk di tempat yang sudah ditentukan dan menaati peraturan sekolah.

Sugiana (2019: 115) mengatakan bahwa terdapat faktor pendukung dalam penanaman sikap disiplin dalam peserta didik yaitu mencakup dalam tata tertib, sikap guru terhadap peserta didik, tingkat pengawasan guru terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang serta program sekolah yang dijalankan. Selain itu, juga terdapat faktor penghambat dalam penanaman sikap disiplin mencakup lingkungan peserta didik, teman

sekolah, serta rendahnya tanggung jawab guru terhadap tugas pokoknya, atau bisa dikatakan rendahnya tingkat profesionalitas guru.

Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 5) strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya karena memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan belajar para peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk meniru dan beridentifikasi (Hamalik, 2012: 40). Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu metode atau cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didiknya. Dengan strategi yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula dari setiap tujuan yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas III di SD Negeri Kalikepek. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalikepek yang beralamat di Dusun Kalikepek, Desa Giripeni, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III, sedangkan informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan peserta didik kelas III SD Negeri Kalikepek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan meningkatkan ketekunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada peserta didik, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak terutama karakter disiplin. Disiplin adalah sikap dimana kita mematuhi peraturan yang ada. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Haryono (2016: 264) yang menyampaikan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung dengan kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajibannya. SD Negeri Kalikepek telah melakukan berbagai kegiatan yang mencerminkan perilaku disiplin. Kegiatan tersebut seperti upacara bendera, senam, pramuka, piket kelas dan lain-lain. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin seperti masih ada peserta didik yang terlambat ke sekolah, membuang sampah sembarangan, berbicara kotor, ramai di kelas, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda.

Kegiatan kedisiplinan di sekolah membutuhkan strategi guru. Strategi pertama yang dilakukan guru kelas III yakni dengan menjadi teladan. Dalam lingkup pendidikan untuk mewujudkan anak yang memiliki perilaku yang baik dibutuhkan figure teladan yang baik. Guru selalu memberikan bentuk keteladanan yang baik pada peserta didik seperti datang ke

sekolah lebih awal, berpakaian rapi, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta cara berbicara yang sopan dan santun. Hal tersebut sesuai pernyataan Heri Gunawan (2014: 91) yang mengatakan pada umumnya peserta didik cenderung meneladani (meniru) guru, hal ini memang karena secara psikologis peserta didik memang senang meniru. Sebagaimana yang telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani karena untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya seorang guru harus memenuhi standar kelayakan tertentu. Bagi guru, memberi contoh adalah tugas yang sederhana, namun menjadi contoh itu tidaklah mudah.

Strategi yang kedua yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Bentuk kegiatan pembiasaan secara rutin yang dilaksanakan oleh SD Negeri Kalikepek adalah melakukan upacara rutin setiap hari Senin, berbaris sebelum masuk ke kelas, piket peserta didik, menyanyikan lagu Indonesia Raya, literasi, senam pagi, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut telah diprogramkan di dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin pada warga sekolah. Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Fadlillah & Khorida (2013: 182) menyatakan bahwa pembiasaan adalah cara agar anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai. Cara ini sangat praktis dalam membentuk dan menerapkan karakter anak serta dapat meningkatkan kebiasaan melaksanakan kegiatan di sekolah.

Strategi yang ketiga adalah dengan pemberian hukuman. Hukuman ini sebagai konsekuensi bagi peserta didik yang tidak mematuhi aturan baik di dalam maupun di luar kelas telah disetujui oleh kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kalikepek. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas III, ia akan mendisiplinkan peserta didiknya jika mereka tidak mematuhi aturan. Sanksi yang diberikan berupa sanksi yang dapat mengedukasi peserta didik. Misalnya peserta didik yang lupa mengerjakan pekerjaan rumah maka mereka akan diberi sanksi seperti menyelesaikan soal dipapan tulis, memungut sampah di kelas, dan berkeliling lapangan sekolah sebanyak 2x. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan karakter disiplin kepada peserta didik. Pemberian hukuman dijadikan sebagai pilihan terakhir bagi guru setelah peserta didik berulang kali melanggar peraturan yang berlaku. Dalam pemberian sanksi disini harus bersifat mendidik. Hal ini senada dengan pendapat Abdul Mujib dkk (2016: 141) menyatakan bahwa hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan hanya boleh digunakan sebagai upaya terakhir. Dengan pemberian hukuman tersebut, diharapkan peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Strategi yang terakhir yaitu dengan menciptakan suasana yang kondusif, yang dilakukan melalui kesepakatan antara guru dan peserta didik dalam membuat aturan di kelas. Peraturan ini dibuat supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif dan kondusif. Menciptakan suasana yang kondusif ini dilakukan dengan guru yang selalu mengajak peserta didik *ice breaking* supaya mereka tidak ramai di kelas dan membuat mereka lebih bersemangat lagi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga selalu memastikan lingkungan kelas bersih dan tidak ada sampah sehingga lingkungan belajar nyaman digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam menanamkan strategi tersebut, seorang guru pastinya akan mengalami dukungan dan hambatan. Faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin diantaranya adanya kesadaran dalam diri peserta didik, adanya pengaturan dari kepala sekolah, dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menanamkan karakter disiplin meliputi keluarga dan lingkungan bermain. Pada kedua faktor tersebut orang tua bisa menjadi pendukung yakni kepedulian orang tua terhadap anaknya dan orang tua juga bisa menjadi penghambat yakni orang tua yang tidak memperhatikan anaknya.

SIMPULAN

SD Negeri Kalikepek terutama pada peserta didik kelas III sudah melaksanakan kegiatan kedisiplinan. Kegiatan tersebut seperti upacara bendera setiap hari Senin, pramuka setiap hari Rabu, senam pagi setiap hari Jum'at, dan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik kelas III antara lain melalui keteladanan (guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya), melalui pembiasaan (guru membiasakan peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah dan kegiatan positif lainnya), melalui pemberian hukuman (diterapkan ketika peserta didik tidak mematuhi atau melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan), menciptakan suasana yang kondusif (dilakukan melalui kesepakatan antara guru dan peserta didik dalam membuat peraturan). Faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin diantaranya adanya kesadaran dalam diri peserta didik, adanya pengaturan dari kepala sekolah, dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam menanamkan karakter disiplin meliputi keluarga dan lingkungan bermain. Pada kedua faktor tersebut orang tua bisa menjadi pendukung yakni kepedulian orang tua terhadap anaknya dan orang tua juga bisa menjadi penghambat yakni orang tua yang tidak memperhatikan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pusat Kurikulum.

- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Pendidikan: Pengetahuan, Kekuasaan Disiplin, Hukum, dan Seksualitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moenir, H. A. S. 2013. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul dkk. 2016. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiana, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 105–116.

